

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran (Mulyani, 2013).

Proses pembelajaran selama ini masih banyak didominasi guru, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pelaksana terhadap perintah guru, peserta didik tinggal menerima pengetahuan dari gurunya (Khairunnisa dan Wisudawati, 2018). Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Adanya aktivitas belajar, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Aktivitas belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Ciri-ciri belajar yaitu ditandai dengan adanya aktivitas pada proses pembelajaran (Vellayati, 2017).

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun sains sehingga mempunyai karakteristik sama dengan sains. Karakteristik tersebut meliputi objek ilmu, cara memperoleh, serta kegunaannya (Habibi dan Syarief, 2014). Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA, khususnya jurusan IPA. Mata pelajaran ini perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan

teknologi (Fajri, dkk, 2012). Salah satu pelajaran kimia adalah Konsep Mol. Materi Konsep Mol merupakan salah satu materi pelajaran kimia kelas X SMA yang dianggap sulit. Karakteristik materi ini adalah bersifat abstrak, memerlukan kemampuan pemahaman, menghafal, menghitung, dan menganalisis serta keaktifan siswa untuk berlatih sehingga siswa benar-benar memahami konsep. Selain itu materi Konsep Mol merupakan salah satu materi dasar pelajaran kimia yang memiliki pengaruh penting untuk materi selanjutnya seperti Stoikiometri (Purnamawati, 2014).

Pembelajaran kimia di sekolah tentunya kurang tepat jika hanya memperhatikan produk tanpa memperdulikan proses yang berlangsung dalam setiap pembelajaran (I Putu Mudalara, 2012). Johnson dalam Rosdiana, dkk (2017) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu pada pembelajaran yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai standar kemampuan dan kompetensi yang ditentukan, dalam hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa.

Variasi model mengajar yang digunakan guru bidang studi masih belum terlalu banyak dan cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Wiwit, dkk, Juni 2012). Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif yang bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada dikarenakan adanya interaksi siswa di dalam kelompoknya dan juga adanya interaksi dengan guru sebagai pengajar (Purnamawati, dkk, 2014).

Adapun salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran (Wasonowati, 2014). Metode PBL merupakan salah satu

strategi pembelajaran aktif untuk menciptakan suatu situasi sedemikian sehingga keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan anggota dalam kelompok itu sendiri (Ware dan Rohaeti, 2018). Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) didesain dengan mengkonfirmasikan siswa dengan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pelajaran kimia sehingga siswa mengetahui mengapa mereka belajar kemudian mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari buku atau sumber-sumber, kemudian diskusi dengan teman kelompok untuk dapat mencari solusi masalah yang dihadapinya (Listari, 2013).

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila disertai dengan media. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia, dan web (Yaumi, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah LKS yang merupakan lembaran-lembaran berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Depdiknas (2008), menyatakan bahwa LKS akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKS. LKS yang digunakan dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan dari media LKS untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa diantaranya, penelitian Suryani (2014) “Implementasi Model Pembelajaran Problem Posing Dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Prestasi Belajar Materi Konsep Mol Siswa Kelas X SMAN 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 88,00%. Begitu juga dengan media kartu soal, beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa diantaranya, penelitian Amiroh (2015) yang berjudul, “Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Disertai Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Materi

Pokok Stoikiometri Kelas X MIA 3 Semester Genap SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan media ini sebesar 82,52%.

Beberapa hasil penelitian skripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nina Fitriana, Kasmadi Imam Supardi, dan Sudarmin pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Hidrolisis dan Keterampilan Generik Sains*”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar kimia hidrolisis dan keterampilan generic Sains siswa masing-masing sebesar 19,88 % dan 43,2 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat mengembangkan Keterampilan Generik Sains siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan keterangan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS dan kartu soal dimana penelitian ini yang diamati adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan judul “**Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media LKS dan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Kimia dan Aktivitas Belajar Siswa SMA**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa rendah.
2. Pembelajaran yang kurang tepat jika hanya memperhatikan produk
3. Penerapan media dan model pembelajaran yang belum maksimal.

1.3.Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS dan Kartu Soal terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi Konsep Mol di kelas X Semester Genap.

1.4.Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel yang akan diteliti yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS dan Kartu Soal terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Sekolah yang akan diteliti adalah SMA Negeri 18 Medan
3. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan Konsep Mol.

1.5.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS lebih baik daripada Kartu Soal?
2. Apakah aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS lebih baik daripada Kartu Soal?
3. Apakah ada korelasi antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS dan kartu soal?

1.6.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS lebih baik daripada Kartu Soal
2. Mengetahui apakah aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS lebih baik daripada Kartu Soal

3. Mengetahui apakah ada korelasi antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS dan kartu soal

1.7. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam penerapan model PBL disertai penggunaan media LKS dan Kartu Soal sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan bagi calon guru memberikan masukan agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran.

2. Bagisiswa

Siswa mendapatkan cara belajar yang baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar baik dalam individu maupun kelompok.

3. Bagi sekolah

Memberikan pertimbangan terhadap upaya perbaikan pembelajaran kimia, sehingga dapat memilih dan merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran kimia.